

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dan apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Disamping hal tersebut, ketepatan waktu (*timeliness*)

penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan pricing, mengurangi tingkat insider trading dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000).

Dengan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu setiap perusahaan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian pada tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan kembali Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Batas waktu penyampaian pada peraturan ini sama dengan peraturan X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan juga pada

peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 juga dijelaskan dalam hal batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Berkala jatuh pada hari libur, maka Laporan Keuangan Berkala wajib disampaikan pada satu hari kerja berikutnya.

Terdapat pada Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Bapepam dan LK paling sedikit 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*). Berbeda dengan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.2 sebelumnya, yang tidak wajib menyampaikan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*) namun hanya dalam bentuk asli. Apabila perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia, Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan, terdapat 52 emiten yang hingga 1 April 2013 belum juga menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2012. Dari daftar nama ke 52 emiten tersebut, tujuh di antaranya berasal dari emiten grup Bakrie. Kemudian Pihak BEI menyatakan dari mereka yang belum menyerahkan laporan keuangannya, baru ada tiga emiten yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 49 emiten belum menyampaikan informasi apapun. Terkait hal tersebut, BEI akan menerapkan sejumlah sanksi kepada emiten tersebut. Sanksi akan mengacu pada ketentuan II.6.1. Peraturan BEI I-H. Berdasarkan peraturan I-H, sanksi peringatan tertulis I tidak menyertakan detail denda yang harus dibayarkan emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan. Denda hanya diberikan untuk sanksi peringatan tertulis II dan III dengan besaran masing-masing Rp 50 juta dan Rp 150 juta.

Dari otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis I kepada perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan 2012 secara tepat waktu. Selain itu, untuk tujuh emiten yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, satu emiten mengikuti aturan Bapepam-LK no X.K.7. tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Dan Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik Yang Efeknya Tercatat Di BEI dan Bursa Efek Negara lain. Di mana dalam aturan tersebut tercantum poin bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala kepada regulator dan otoritas mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Emiten tersebut adalah PT Indosat (Persero) Tbk (ISAT).

Adapun untuk enam emiten lainnya, alasan belum diwajibkannya menyampaikan laporan keuangan 2012 oleh BEI adalah karena adanya perbedaan tahun buku dimana pada PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI), PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) dan PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA), tahun buku berakhir pada Maret. Untuk dua emiten lainnya, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI), tahun buku berakhir pada Mei dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) berakhir pada September. (www.kontan.co.id)

Penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) telah banyak peneliti yang berbeda pendapat dari hasil penelitiannya. Menurut Na'im (1999), Owusu dan Ansah (2000), Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian ini bertentangan dengan hasil peneliti Dyer dan McHugh (1975), Saleh (2004), Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Dalam penelitian Dyer dan McHugh (1975), Owusu dan Ansah (2000), Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008), Mustafa (2013) mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diteliti oleh Na'im (1999), Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bagus dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian, jadi semakin tua umur satu perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya. Sama halnya dengan penelitian Owusu dan Ansah (2000), Mustafa (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rachmat Saleh (2004) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya adalah variabel, sampel dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan perspektif di atas, maka terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yaitu **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (*TIMELINESS*)”**

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*)?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*)?
- c. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*)?
- d. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*)?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

- b. Untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).
- c. Untuk mengetahui seberapa besar umur perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).
- d. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam upaya ketepatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan (*timeliness*).

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan (*timeliness*).

3) Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

4) Bagi Masyarakat Akademis

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi serta referensi untuk penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

